



DPRD Kota Jogja Setujui Penambahan Penyertaan Modal bagi BUMD

## Tuntut PDAM Tirtamarta Kembangkan Usaha, Tingkatkan Layanan ke Masyarakat



KUNJUNGAN KERJA: Pimpinan dan anggota pansus mengadakan studi perbandingan ke PDAM dan BPKAD Bangli, Bali.

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Jogja baru saja menyelesaikan pembahasan rancangan peraturan daerah (raperda) penambahan penyertaan modal bagi dua badan usaha milik daerah (BUMD) yakni Perumda PDAM Tirtamarta dan Perseroda Jogjatama Vishesha.

PEMBAHASAN dilakukan oleh panitia khusus (pansus). Secara umum pansus yang beranggotakan utusan fraksi-fraksi menyepakati suntikan modal bagi dua BUMD tersebut. "Tambahkan penyertaan modal itu memang dibutuhkan," ujar Wakil Ketua Pansus Raperda Penambahan Penyertaan Modal DPRD Kota Jogja Dwi Candra Putra kemarin (29/4) ■



DWI CANDRA PUTRA

## Tuntut PDAM Tirtamarta Kembangkan Usaha, Tingkatkan Layanan ke Masyarakat

Sumbangan dari hal 1

Candra mengambil contoh seperti PDAM Tirtamarta. Dengan tambahan modal itu diharapkan bisa menunjang kinerja perusahaan umum daerah tersebut. Itu karena kebutuhan air minum bersih bagi masyarakat Kota Jogja harus segera terlayani. "Kami harapkan saluran pipa air minum bersih bisa secepatnya terpasang di seluruh wilayah Kota Jogja. Masyarakat harus bisa terlayani semua," pinta politikus yang sehari-hari bertugas di Komisi A DPRD Kota Jogja ini. Diingatkan, PDAM mengemban dua fungsi. Satu melayani kebutuhan dasar masyarakat. Kedua, fungsi pengembangan usaha untuk meraih

keuntungan yang nantinya disor sebagai pendapatan daerah. Terkait fungsi kedua ini, Candra mewanti-wanti agar PDAM Tirtamarta serius. Ada banyak peluang usaha yang bisa menambah pundi-pundi pendapatan. Di antaranya seperti hotel-hotel bintang yang tersebar di Kota Jogja harus menjadi pelanggan PDAM Tirtamarta. Air yang digunakan tidak lagi memanfaatkan sumur dalam karena akan mengancam lingkungan. "Hotel-hotel itu pelanggan PDAM Tirtamarta," desaknya. Adapun besaran tambahan penyertaan modal bagi PDAM Tirtamarta totalnya sebesar Rp 64 miliar. Dari jumlah itu sebelumnya telah ada

suntikan modal dari APBD Kota Jogja sebesar Rp 28 miliar. Dalam raperda itu, kekurangannya Rp 36 miliar sepakat dipenuhi. Sedangkan Perseroda Jogjatama Vishesha mendapatkan tambahan modal Rp 15 miliar. Menurut Candra, penambahan penyertaan modal ini merupakan pengembangan dari perda yang sebelumnya telah ada. Penambahan penyertaan modal bagi PDAM Tirtamarta juga telah diatur di Perda Kota Jogja No. 17 Tahun 2018. Dalam perda itu diatur penambahan penyertaan modal bagi PT BPD DIY dan Perumda PDAM Tirtamarta. Sedangkan keberadaan PDAM Tirtamarta diatur dengan Perda Kota Jogja No. 16 Tahun 2018. Sama

seperti PDAM Tirtamarta, pendirian dan modal Perseroda Jogjatama Vishesha diatur dengan Perda Kota Jogja No. 12 Tahun 2020. Jogjatama Vishesha merupakan satu-satunya BUMD yang bergerak di bidang aneka usaha yang dimiliki Pemkot Jogja. Kegiatannya meliputi pemanfaatan dan pendayagunaan aset perusahaan, aset pemerintah daerah dan pihak lain. Penyediaan sarana untuk kegiatan publik, penyediaan jasa dan usaha lainnya. Candra mengakui dukungan anggaran bagi BUMD tidak dapat diabaikan. Ini sama seperti saat dewan menyetujui Perda Kota Jogja No. 8 Tahun 2019 tentang Penambahan Penyertaan Modal bagi

Bank Jogja. Nilainya mencapai Rp 250 miliar yang dipenuhi hingga tahun anggaran (TA) 2025. Tak lama setelah ada tambahan penyertaan modal itu Bank Jogja justru terbelit kasus kredit macet yang nilainya miliaran rupiah. "Dikatakan, tambahan penyertaan modal bersumber dari APBD Kota Jogja itu merupakan uang masyarakat. Diamanatkan kepada kedua BUMD. Karena itu, fungsi pelayanan dan mendapatkan keuntungan daerah harus selaras. "Komitmen jajaran direksi dari kedua BUMD harus konkret. Utamanya ketika ada rapat koordinasi dan pengawasan dengan dewan. Ini mengingat DPRD memiliki fungsi anggaran dan pengawasan," ingatnya.

Meski begitu, Candra mengaku kurang mengerti dengan sikap jajaran direksi PDAM Tirtamarta. Saat rapat finalisasi raperda tersebut, Direktur Utama PDAM Tirtamarta Majiya memilih tak hadir dalam rapat kerja pansus. Dia diwakili direktur teknik Sarjono. "Bagi kami sebenarnya finalisasi cukup urgen dalam rangka membangun komunikasi," ungkap wakil rakyat yang tinggal di Gondomanan ini. Di bagian lain, pansus memberikan sejumlah catatan. Antara lain pipa PDAM Tirtamarta masih sering bocor yang menyebabkan turunnya kualitas air dan layanan ke masyarakat. Perlu koordinasi yang lebih intensif dengan Dinas

PUPKAT dan OPD lainnya terkait pemeliharaan perpipaan. Pelayanan terhadap kalangan dunia usaha dinilai masih kurang. Dewan juga menilai SDM untuk pengembangan produksi air dalam kemasan Ayo Tirtamarta perlu ditingkatkan. Sedangkan terhadap Perseroda Jogjatama Vishesha perlu meningkatkan upaya promosi melalui berbagai sarana dan meningkatkan kerja sama dengan dunia usaha. Di samping itu, direksi Jogjatama Vishesha direkomendasikan menerapkan target kinerja dan tolok ukur pelayanan masyarakat. Menggerakkan perekonomian daerah dan meningkatkan pendapatan asli daerah. (kus/hep)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PDAM Tirtamarta	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Juli 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005